

DIAS AGUSTININGRUM

202010300141 SKRIPSI

by Universitas Muria Kudus

Submission date: 12-Sep-2024 04:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2451848097

File name: Dias_Agustiningrum__202010300141_Proposal_1_.docx (186.63K)

Word count: 5703

Character count: 40299



2 Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Managerial Ownership Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2020-2022)

2 **The Effect of Corporate Social Responsibility and Managerial Ownership on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable (Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX Basic Industry and Chemical Sectors in 2020-2022)**

Dias Agustiningrum
202010300141

10 Pen Pembimbing
Dr. Hadiah Fitriyah, S.E., M.Si.

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

DAFTAR ISI

2
Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Managerial Ownership Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2020-2022)

18
Dias Agustiningrum¹⁾, Hadiah Fitriah^{*2)}

¹⁾ Prodi Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Prodi Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : dias.agustiningrum14@gmail.com

ABSTRAK

In this highly competitive era of globalization, companies are required to utilize all the capabilities in order to survive. One of the efforts that can be made is to enter the capital market, which makes it easier for companies to attract investors. However, in addition to focusing on profitability, companies must also pay attention to their social responsibility (CSR) and managerial ownership (KM) to increase firm value. Agency conflicts between shareholders and company managers often arise, but can be overcome by Good Corporate Governance (GCG) practices. Research shows that profitability can moderate the relationship between CSR, KM, and firm value. Manufacturing companies, particularly in the basic and chemical industry sectors, need to pay attention to the environmental impact of their activities. Recent research shows that examining the impact of CSR and KM on firm value by moderating profitability is a relevant and necessary step in the current business context.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial ownership (KM), Profitability, Capital market, Manufacturing companies, Basic and chemical industry*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, ekonomi telah menyebabkan persaingan bisnis yang sangat ketat. Maka dari itu perusahaan harus bisa memanfaatkan segala kemampuan agar bisa tetap bertahan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan masuk ke dalam pasar modal. Hal ini memudahkan perusahaan untuk menemukan beberapa investor yang mau menanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau bursa efek. Sebuah perusahaan juga harus memiliki tujuan yang jelas dalam mendirikan usahanya. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba, sehingga tujuan pemilik perusahaan dapat tercapai, serta perusahaan dapat selalu meningkatkan nilai perusahaan apabila tujuan perusahaan dapat tercapai [1] yang mana dapat diketahui kesejahteraan para pemegang saham meningkat ketika nilai perusahaan meningkat membuat mereka tidak khawatir mengenai investasi modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut. Indikator yang dapat digunakan sebagai penilaian sebuah perusahaan agar diketahui prospek kedepan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan perusahaan. Selain sebagai indikator perusahaan dalam pemenuhan pencapaian tujuan yang diinginkan para investornya, keuntungan perusahaan juga menjadi faktor penentu nilai perusahaan. [2]

Setiap perusahaan dan pemegang saham pasti menginginkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan pembangunan dan perekonomian yang cenderung mengabaikan permasalahan sosial, pencemaran lingkungan, pemanasan global, dan sebagainya. [3] Perusahaan terlalu tertumpu pada memenuhi keinginan pemegang sahamnya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi mengabaikan orang lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Meskipun keinginan para pemangku kepentingan dipenuhi, perusahaan tidak hanya menjadi tujuan utama para pemegang saham, tetapi juga memiliki keterlibatan langsung atau tidak langsung dalam proses produksi. [4] Ini karena pemegang saham dan pemangku kepentingan lain merasakan dampak aktivitas dan proses produksi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang akan dampak negatif dapat diminimalkan dengan CSR (Corporate Social Responsibility) di Indonesia yang diatur dalam "UU No 40 Th 2007 pasal 74 UU mengenai PT (Perseroan Terbatas)".

CSR sebagai konsep, mengemukakan bahwa untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan, perusahaan perlu mengambil tanggung jawab atas isu-isu sosial di sekitarnya, bukan hanya fokus pada aspek keuangan semata. [5] Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) sangat dihargai oleh Investor, karena penilaian mengenai kelangsungan prospek usaha perusahaan secara berkelanjutan dapat ditunjukkan oleh perusahaan yang melakukan praktik CSR (Corporate Social Responsibility), sehingga pasar akan memberikan sinyal yang positif dengan dibuktikan dengan naiknya harga saham pada perusahaan yang akan mengakibatkan juga naiknya nilai pada sebuah perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Benne & Moningka, 2020), (Melani & Wahidahwati, 2017), (Dianawati & Fuadati, 2016), (Machmudah, 2017), (Susanto, 2016), (Purbawangsa, 2019), (Kamaliah, 2017) yang menemukan mengenai praktik CSR (Corporate Social Responsibility) yang berpengaruh kepada nilai perusahaan. tetapi bertentangan dengan riset oleh (Puspitingrum, 2017), (Lobo, 2016), (Kurniasari & Warastuti, 2015), (Natalia, Christy, & Gunawan, 2019) yang menunjukkan bahwa nilai kepemilikan tidak dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility (CSR), peningkatan pendapatan dengan hutang yang dimiliki dan lain-lain (Widyaningsih, 2018).

Sesuai dengan bisnis yang dijalankan maka secara struktural bahwa para pemegang saham mempercayakan perusahaan untuk dikelola kepada manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen, harapannya agar tujuan pemegang saham dapat tercapai dengan bertindaknya manajer sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam mencapai suatu tujuan namun kenyataannya para manajer perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan lebih condong terhadap keuntungan pribadi, dari sini terjadi konflik kepentingan secara agensi (konflik agensi).[6]

Masalah yang paling utama pada sebuah perusahaan mengenai konsep konflik agensi ini yaitu menyesuaikan kepentingan pemegang saham dengan manajer perusahaan. [7] Sehingga dalam upaya mengatasi fenomena tersebut perusahaan melakukan upaya transparansi dengan menggunakan praktik mekanisme GCG (Good Corporate Governance). Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu jenis pengelolaan yang baik mengenai tata kelola perusahaan, yang memberikan standart pengelolaan dan mekanisme yang dapat memberikan nilai ekonomi dalam jangka panjang dalam prospek perkembangan perusahaan bagi investor dan stakeholder perusahaan. Kepemilikan manajemen yang lebih tinggi adalah salah satu mekanisme GCG yang dapat memonitor dalam hubungannya mengenai pihak internal dan bagi para pihak pemegang saham, sehingga diharapkan nantinya dapat membantu manajemen membuat pilihan yang lebih baik sehinggacnilai perusahaan dapat meningkat. [8] Beberapa hasil penelitian sejalan dengan pendapat ini seperti yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018), (Pratiwi, 2017), (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (KM) mempengaruhi nilai perusahaan. Namun masih ada penelitian yang memiliki inkonsistensi hasil penelitian, seperti penelitian terdahulu oleh (Rahmadani & Rahayu, 2017), (Purbopangestu, 2014), (Mohammadi, 2019), (Prastuti & Budiasih, 2015) dengan hasil yang ditemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen.

Sebagai contoh, kebijakan dividen, kebutuhan pendanaan, dan keputusan investasi adalah beberapa variabel yang memengaruhi nilai perusahaan, menurut Sutrisno (2012). Salah satu faktor penting lainnya adalah kepemilikan manajemen, yang merujuk saham yang dimiliki oleh pimpinan dan pejabat perusahaan, yang merupakan pihak eksekutif yang terlibat secara efektif dalam menentukan pilihan bisnis. Membandingkan jumlah saham beredar dengan persentase saham yang dimiliki manajemen merupakan salah satu metode untuk menentukan kepemilikan. Kinerja dapat ditingkatkan dengan kepemilikan saham manajemen karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam kesuksesan perusahaan, sehingga membantu mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. [9]

Disisi lain terdapat indikator penunjang lain untuk dapat memberikan pengaruh mengenai CSR dan managerial ownership (kepemilikan manajemen) adalah pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari seberapa baik perusahaan tersebut memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu metode untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas memengaruhi pandangan investor tentang prospek masa depan perusahaan; tingkat profitabilitas

yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap harga saham perusahaan. [10]

Pada riset yang dilakukan ini masalah profitabilitas dipilih sebagai variable moderasi karena secara teoritik, apabila perusahaan dapat mencapai keuntungan semakin tinggi maka hal ini perusahaan semakin kuat dalam melakukan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Lobo, 2016; Puspaningrum, 2017 ; Murnita & Putra, 2018; Benne & Moningka, 2020) Selain itu, meningkatnya tingkat profitabilitas, menurut Kamil dan Herusetya, yang dikutip dalam Kalsum (2017), menunjukkan bahwa bisnis dapat mencapai laba yang lebih besar. Ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan lebih banyak aktivitas tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya melalui laporan tahunan secara lebih komprehensif. Selama proses pengambilan keputusan investasi, calon investor akan mempertimbangkan keuntungan, kinerja, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena permintaan investor yang tinggi, diharapkan nilai perusahaan akan meningkat. [11]

Berdasarkan dilakukannya penelitian oleh (Pujiningrat & Budiyanto, 2018) serta (Melani & Wahidahwati, 2017) menyatakan bahwa adanya profitabilitas berpengaruh pada hubungan (moderasi) CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Namun, hasilnya tidak konsisten. Studi (Fauzi, Suransi, & Alamsyah, 2016) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi. Sementara itu, dengan profitabilitas sebagai variable moderasi, nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan (GCG), yang membuat hubungannya diperkuat (Sausan, Irwansyah, & Okta, 2016). Penelitian ini memperbarui penelitian (Duwi Desi, 2019), (Nurwahidah, Lalu & I Nyoman, 2019), (Dina, Alfiati & Eka, 2023), (Nurul, Syahnur & Tenriwaru, 2020).

Perusahaan manufaktur terpilih karena sangat erat hubungannya dengan lingkungan. Dikarenakan dalam aktivitas usahanya perusahaan sektor industri dasar kimia dapat menimbulkan pencemaran karena limbah seperti rembesan minyak, bocornya bahan bakar dan pencemaran sungai apabila tidak dilakukannya manajemen limbah dengan baik oleh pihak perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki limbah yang kurang bisa diterima oleh lingkungan baik secara langsung maupun jangka panjang inilah yang dapat menyebabkan lingkungan berdampak buruk. Sektor usaha pengolahan industri dasar dan bahan kimia perlu selalu diperhatikan mengenai hubungannya dengan kinerja lingkungan, karena dalam aktivitasnya perusahaan yang mengolah bahan jenis kimia berpotensi menimbulkan keluarnya zat-zat yang dapat merusak ekosistem alam sehingga perlunya pengelolaan kinerja lingkungan dan praktik tanggung jawab sosial sangat perlu diperhatikan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia supaya tidak merugikan lingkungan dan warga sekitarnya. Sehubungan dari fenomena yang sudah dijelaskan di atas mengenai beberapa hasil penelitian yang merupakan sumber ketertarikan peneliti dalam mengambil judul maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Managerial Ownership terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dasar dan kimia periode 2020-2022)”**

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility* maupun *Managerial Ownership*, namun masing-masing peneliti tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Penelitian yang dipimpin oleh Dila Nur Aini dengan judul Dampak Kewajiban Sosial Perusahaan, Kepemilikan Administratif, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Atas Nilai Otoritatif Dengan Efisiensi Sebagai Variabel Koordinasinya dilakukan pemeriksaan ini mengarah pada organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting, kemudian memasukkan faktor lelucon dalam penilaian CSR, dan penilaian biaya organisasi dengan menggunakan Tobin's Q. Dalam mean Kali ini, organisasi produsen yang tercatat di BEI namun belum delisting pada tahun 2020 hingga 2022 dijadikan contoh dalam peninjauan ini. contoh ini. Sebagai mediator antara variabel independen dan dependen, profitabilitas diukur dengan rasio ROE. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian selanjutnya akan memoderasi penelitian sebelumnya untuk menunjukkan bahwa temuan tersebut terkini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap nilai perusahaan

Jenis tanggung jawab sosial yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR akan lebih dihargai oleh pemangku kepentingan [12]. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini sesuai dengan riset oleh Benne & Moningka, (2020), Melani & Wahidahwati (2017), Diaji & Fuadati (2016), Machmuddah dkk, (2020), Purbawangso (2019), yang menemukan bahwa CSR (Corporate Social Responsibility) memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Managerial Ownership terhadap nilai perusahaan

Managerial Ownership atau biasa dikenal sebagai kepemilikan manajerial digunakan sebagai kontrol manajemen supaya Tidak ada konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan dapat mengurangi perilaku oportunistik. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, hipotesis menarik muncul bahwa nilai perusahaan akan meningkat.[13] Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini sesuai pada penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Widyarningsih (2018), Pratiwi (2017), Syafitri dkk (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen memengaruhi nilai Perusahaan.

H2 : Managerial Ownership berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan CSR pada nilai perusahaan

Perbandingan keuntungan perusahaan dengan kebutuhan aset atau modal untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas perusahaan; oleh karena itu, kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan merupakan definisi lain dari profitabilitas. Kemungkinan suatu perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial meningkat seiring dengan tingkat profitabilitas, terutama bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial sehingga produk atau jasa yang dihasilkan akan dengan mudah dikenal sehingga akan membantu perusahaan memperoleh laba, laba yang tinggi juga akan meningkatkan nilai pada perusahaan tersebut sehingga investor memandang ini sebagai salah satu bentuk pencapaian tingkat keberhasilan perusahaan sehingga harga saham yang meningkat karena perusahaan mampu mencapai laba dengan baik.[14] Wardhani (2013) mengungkapkan laba perusahaan yang menghasilkan profit yang baik maka akan mengakibatkan perusahaan menjadi bebas dan leluasa melakukan corporate social responsibility (CSR), sehingga informasi sosial yang diungkapkan dipengaruhi juga tingkat pendapatnya keuntungan perusahaan.

H3 : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

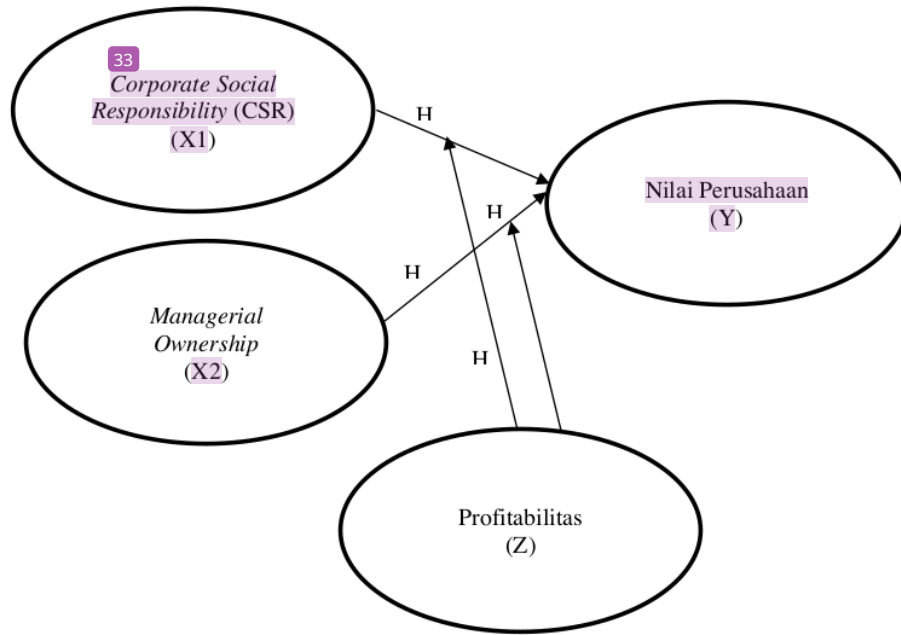
Pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan Managerial Ownership pada nilai perusahaan

Managerial ownership atau kepemilikan saham pihak manajemen hal ini mengakibatkan pihak manajer akan memperoleh dorongan atau motivasi dalam melakukan praktik usahanya dengan sesuai atas dasar kepentingan pemegang saham, jika manajer tidak memiliki saham maka dapat berpotensi mengakibatkan manajer perusahaan bertindak atas dasar kepentingan sendiri, namun bila manajer juga merupakan pemegang saham maka manajer juga turut serta dalam melakukan kebijakan pengelolaan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.[15] Kepemilikan manajerial adalah para manajer selaku pemilik perusahaan, sehingga para manajer juga berlaku sebagai pemilik perusahaan. Pihak yang memiliki peran aktif sebagai pengambilan keputusan manajemen dalam pihak manajerial sehingga apabila penentuan kebijakan yang diambil oleh manajer tepat maka peningkatan laba akan tercipta dan dengan adanya laba yang baik sehingga memberikan pengaruh juga pada nilai perusahaan yang juga meningkat akan dipandang baik oleh para investor. H4 : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Managerial.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat kerangka penelitian yang membahas tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ownership Managerial, dengan profitabilitas sebagai metrik pengaturan. Pola kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X1 : *Corporate Social Responsibility*

Y : Nilai Perusahaan

X2 : *Managerial Ownership*

Z : Profitabilitas

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian jenis kuantitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk skala digital dan menganalisisnya dengan statistik.[16]

Lokasi Penelitian

Industri dasar dan kimia akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022 menjadi fokus penelitian. Data yang digunakan diambil dari situs otoritas BEI, www.idx.co.id, yang memuat laporan keuangan tahunan pada periode tersebut. Karena data dari BEI adalah menyediakan data keuangan perusahaan secara lengkap untuk keperluan penelitian dan memiliki struktur organisasi yang baik.

Definisi Operasional, Identifikasi Variable dan Indikator Variable

Definisi operasional variabel ini memiliki tujuan agar peneliti dapat dengan mudah menentukan konsep penelitian dalam memecahkan masalah dengan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis penelitian guna membuktikan tesis sesuai dengan alat uji yang akan digunakan dalam analisis penelitian, mengenai definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1

Definisi Operasional Variable

Variable Independen	<p><i>Corporate Social Responsibility (X₁)</i></p>	<p>CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Pengungkapan sosial yang digunakan dalam pengamatan ini menggunakan 91 item yang diungkapkan dan dikeluarkan berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) versi Generation 4 (GRI 4) dengan enam indikator yaitu Economic Performance indicator, Enviromnet Performance Indicator, Labor Practies Performance Indicator, Labor Practies Performance Indicator, Social Performance Indicator, Produk Responsibility Performance Indicator.[17] Dalam penelitian ini pengukuran CSR dapat diprosikan dengan simbol CSRI sebagai berikut[18]:</p> $CSRI = \frac{K}{N}$ <p>Keterangan : CSRI : Pengungkapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Index K : Total item pengungkapan mungkin dipenuhi N : Total item dipenuhi</p>
	<p><i>Managerial Ownership / Kepemilikan Managerial (X₂)</i></p>	<p>Berdasarkan eksplorasi ini, kepemilikan dewan atau kepemilikan eksekutif adalah tingkat kepemilikan yang diklaim oleh para eksekutif, pemimpin, pemimpin, atau pihak lain yang secara langsung berpengaruh pada pengambilan keputusan manajemen. Dalam penelitian ini, presentase kepemilikan manajemen dihitung dengan memproksikan total beredarnya jumlah saham dengan simbol KM [19]:</p> $KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Managemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$

Variable Moderating (Z)	Profitabilitas	Profitability refers to a company's capacity to generate profits. Return on Equity can be used to measure profitability, sedangkan Return On Equity itu sendiri merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan ekuitas atau modal perusahaan dengan keuntungan perusahaan yang diperoleh. Untuk menghitung Return On Equity, rumus yang digunakan adalah:[20] $\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
Variable Dependen (Y)	Nilai Perusahaan	Variabel yang mempengaruhi, atau dengan kata lain bersifat tetap, adalah variabel terikat atau terikat. Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah nilai perusahaan yang mewakili nilai pasarnya; jika harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pemegang saham yang mana saham yang diterima dapat lebih besar sehingga dapat memberi keuntungan bagi pemegang saham[21]. Indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV), yang dirumuskan : $\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

Untuk membuat pemahaman tentang kebutuhan pengujian variabel-variabel tersebut lebih mudah, mereka disusun menjadi tabel berdasarkan indikator dan ide-idenya. Adapun indikator dari variabel penelitian yang digunakan sebagai kepentingan analisis penelitian antara lain disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (X1)	Tanggung jawab social Perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk hubungan tanggung jawab sosial dalam kegiatan bisnis dengan customer, karyawan, masyarakat, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan bahkan pesaing.[22]	CSRI	$\text{CSRI} = \frac{K}{N}$	Rasio
Managerial Ownership (X2)	Presentasi kepemilikan yang dibuat oleh komisaris, direksi, manajemen, atau pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan manajemen disebut presentasi kepemilikan[2].	Kepemilikan Manajerial (KM)	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Merupakan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan [3].	ROE (Return On Equity)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar dicerminkan oleh [41] i perusahaan ini, apabila Jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan dapat mempengaruhi pemegang saham [4].	[25] <i>Price Book Value (PBV)</i>	Rasio PBV = <i>Harga pasar perlembar saham</i> <i>Nilai buku per lembar saham</i>
-----------------------------	--	---------------------------------------	--

Sumber : Peneliti 2021

[17]

Populasi dan Sampel Penelitian

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2020–2022 sebagai populasi yang diteliti. Pengujian dipilih berdasarkan kondisi dan standar yang baru saja diselesaikan.

[14]

Tabel 3

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	73
Perusahaan tidak lengkap laporan keuangan selama pengamatan tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian	(29)
Selama tahun 2020-2022 yang diamati perusahaan yang merugi	(21)
Perusahaan yang mempublis laporan keuangan yang disajikan selain Rp [50] piah)	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga akan dijadikan sampel	18
Jumlah total perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel (18 X 3)	54

Metode Analisis Data

Uji Partial Leas Square (PLS)

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Jogiyanto, 2013) Metode PLS, yang merupakan pendekatan statistika multivariat, digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel pengaruh dan variabel yang terkena dampak langsung dan tidak langsung. Partial Least Square merupakan suatu model uji statistik yang memiliki Structural Equalition Model (SEM) yang memiliki basis v[22] dalam melakukan konsep penelitian dalam memecahkan suatu masalah mengenai data penelitian, ukuran sampel penelitian yang kecil, multikolonieritas, dan data yang hilang adalah tujuan analisis regresi linier berganda. Kemudian menurut (Ghozali, 2011) mendefinisikan bahwa pada model pengukuran formatif memiliki asumsi bahwa indikator memiliki pengaruh terhadap konstruk penelitian yang mana terdapat hubungan antara indikator penelitian dan konstruk model penelitian, metode Partial Least Square dipilih menurut ketepatan analisis sebagai ukuran alat prediksi yang dianggap relevan sebagai pemecahan masalah yang berfokus pada fenomena yang ada dari estimasi dan penfasiran parameter yang dijadikan sebagai validitas sehingga akurasi penelitian dapat diprediksi. Sesuai dengan pendapat Chin 1998 dalam (Ghozali, 2011) ada beberapa kriteria nilai pada model Partials Least Square antara lain:

Tabel 4

Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk variable endogen	Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.19 , 0.33 , dan 0.67 pada variabel laten endogen didalam bentuk struktur menandakan bahwa suatu bentuk yang dinilai baik., bentuk yang dinilai moderat., atau bentuk yang dinilai lemah.
Estimasi koefisien jalur	Nilai perkiraan (estimasi) dalam korelasi path (jalur) pada bentuk struktural haruslah bernilai signifikan. penilaian signifikansi tersebut bisa didapat dengan cara "bootstrapping".
f^2 untuk effect size	Nilai f^2 yang dihasilkan sebesar 0.2., 0.15., dan 0.35 dapat ditafsirkan apakah prediktor variabel laten pada tingkat struktural memiliki pengaruh yang besar, pengaruh yang medium, atau pengaruh yang lemah.
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
Loading factor	Nilai loading factor harus diatas 0.70.
Validitas Deskriminan	Angka hubungan antar variable laten harus lebih besar dari nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE).
Cross Loading	Merupakan hal yang normal jika setiap penunjuk di setiap blok memiliki nilai tumpukan yang lebih tinggi pada variabel menganggur penting dibandingkan dengan penanda untuk faktor tidak aktif lainnya, sebagai komponen pengujian legitimasi diskriminan.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai weight	Metode bootstrapping harus digunakan untuk menentukan seberapa signifikan nilai estimasi dalam model pengukuran formatif..
Multikolonieritas	Jika ada masalah multikolinearitas, variabel manifest blok harus diuji. Meneliti nilai Variance Inflation Factor (VIF) merupakan salah satu metode untuk menentukan hal tersebut. Nilai VIF yang melebihi 10 menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis untuk mengukur model pengukuran jenis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) formatif, seperti yang dinyatakan oleh Husain (2015), termasuk:

1. Analisa outer model

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi apakah estimasi model dapat dipakai sebagai dasar untuk mengukur, serta memastikan validitas dan reliabilitas data. Analisis model luar ini juga menjelaskan hubungan antara indikator yang mewakili variabel laten, dan indikator yang diamati dari analisis ini termasuk:

- a. Nilai berat indikator formatif dan konstruknya harus signifikan (Significance of Weights).
- b. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara indikator. Dengan

melihat nilai variance inflation factor (VIF), yang berkisar antara lima (5) dan sepuluh (10), disimpulkan bahwa indikator menunjukkan multikolinearitas (Husain, 2015).

2. Analisa Inner Model

Analisis inner model merupakan studi berikutnya yang berupaya menilai, dengan menggunakan teori substantif sebagai landasan, hubungan antar variabel laten. Analisis R-square adalah alat yang berguna dalam teknik analisis inner model untuk mengukur konstruk dependen. Nilai R-square setiap variabel dependen diperiksa untuk mengevaluasi inner model menggunakan Partial Least Square (PLS). Nilai ³² selanjutnya diinterpretasikan seperti pada analisis regresi. Variasi nilai R-square menandakan kuatnya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Selain itu, model Partial Least Square dievaluasi dengan memeriksa nilai q square untuk menentukan seberapa baik estimasi parameter model tersebut. bila nilai Q-square > 0 (lebih besar) menandakan bahwa memiliki nilai relevance sedangkan bila < 0 (kurang dari) mengindikasikan bahwa model yang dimiliki predictive relevance kurang (Husain, 2015).

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan taraf signifikansi sebesar ⁴⁴ persen (0,05), yang berarti tingkat keyakinan sebesar 95% dalam menilai kebenaran hipotesis. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar ⁴³ 0,05 (5%) :

- a. Bila nilai sig kurang dari 5% (< 0,05) artinya terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y (Pengujian secara langsung) atau pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan variabel mediasi jika H0 menunjukkan penolakan dan Ha menunjukkan penerimaan (Pengujian secara tidak langsung) ⁴⁵
- b. Bila nilai sig lebih dari 5% (> 0,05) artinya dalam pengujian ³⁶ cara langsung, variabel x tidak mempengaruhi variabel y, dan dalam pengujian secara tidak langsung, variabel x tidak mempengaruhi variabel y dengan variabel mediasi. Oleh karena itu, H0 dapat diterima dan Ha terjadi penolakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

19

Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri dasar dan kimia mencakup perubahan **bahan organik dan non organik** mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Beberapa sektor industri ini dapat menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Seperti, : mesin, kabel, alas kaki, elektronik, dan lain sebagainya. Pemastian kuantitas dan kualitas pada produk industri sebelum dikirim atau pada saat penerimaan juga harus melalui proses penentuan perhitungan jur [15], berat atau penimbangan.

Terkait populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang ada pada sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2020-2022. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Managerial Ownership*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada seluruh perusahaan. Penggunaan data tiga tahun mulai tahun 2020 sampai 2022 beralasan karena pada tahun tersebut data terbaru perusahaan dapat memberikan profil atau Gambaran terkini tentang keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini sample dipilih dengan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan pada data nama dari perusahaan yang menjadi sample penelitian :

Tabel 5
Nama Perusahaan yang Dijadikan Sample

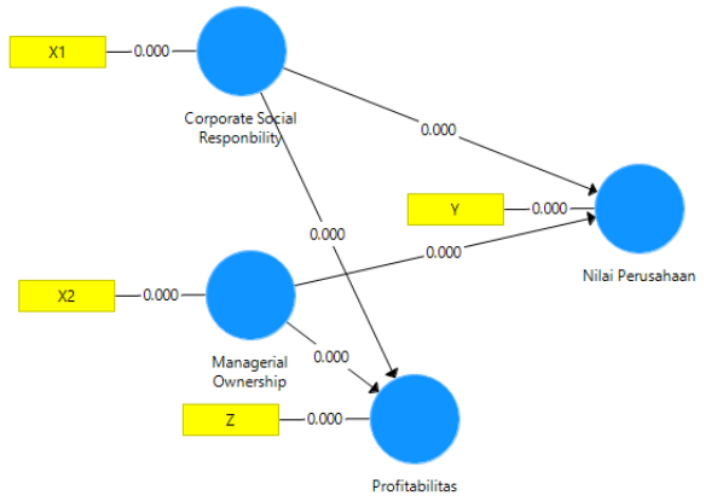
No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Jenis Sektor	Tahun Berdiri
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	(INTP)	Semen	16 Januari 1985
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	(SMBR)	Semen	14 November 1974
3	Mulia Industrindo Tbk	(MLIA)	Keramik, Porselen & Kaca	5 November 1986
4	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	(ISSP)	Logam & Sejenisnya	1971
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	(BUDI)	Kimia	5 Januari 1979
6	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	(DPNS)	Kimia	3 Desember 1985
7	Ekadharna International Tbk	(EKAD)	Kimia	20 November 1981
8	Intan Wijaya International Tbk	(INCI)	Kimia	1981
9	Madusari Murni Indah Tbk	(MOLI)	Kimia	24 Juli 1959
10	Indo Acitama Tbk	(SRSN)	Kimia	7 Desember 1982
11	Argha Karya Prima Industry Tbk	(AKPI)	Plastik dan Kemasan	7 Maret 1980
12	Champion Pasific Indonesia Tbk	(IGAR)	Plastik dan Kemasan	30 Oktober 1975
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	(CPIN)	Pakan Ternak	7 Januari 1972
14	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	(JPFA)	Pakan Ternak	18 Januari 1971
15	Indonesia Fireboard Industry Tbk	(IFII)	Kayu & Pengolahannya	24 September 2007
16	Singaraja Putra Tbk	(SINI)	Kayu & Pengolahannya	23 September 2005
17	Alkindo Naratama Tbk	(ALDO)	Plastik dan Kemasan	31 Januari 1989
18	Suparma Tbk	(SPMA)	Pulp & Kertas	25 Agustus 1976

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Outer Model

Model evaluasi pengukuran PLS digambarkan pada pengukuran proyeksi yang memiliki sifat non-

parametrik. Outer model ini menggunakan refleksi indikator melalui *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reability* untuk blok indikatornya. Tahap awal dari analisis data ini yaitu dengan menginput semu data. Kemudian dilanjut dengan menguji validitas konvergen (*convergent validity*), *discriminant validity* dan uji signifikansi. Berikut hasil dari pengujian evaluasi tersebut.



1 Gambar 2. Output Outer Model Intervening SmartPLS

Sumber Gambar: Data diolah oleh SmartPLS

Pada gambar 2 Outer model dinilai dengan cara melihat uji validitas konvergen (*convergent validity*). Uji validitas konvergen melalui indikator reflektif dievaluasi sesuai dengan loading factor (correlation between item scores or component with construct scorer), serta indikator – indikator yang terlibat dalam pengukuran konstruk tersebut.

Rule of thumb yang biasanya digunakan dalam pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah +0.30 dengan pertimbangan telah melengkapi level minimal. Apabila loading factor +0.40 maka dinyatakan lebih baik, sedangkan apabila loading factor >0.50 dinyatakan signifikan secara praktis. Dengan demikian, jika nilai loading factor semakin tinggi, maka semakin penting kontribusi loading factor dalam mendefinisikan matrik faktor. Dalam validitas konvergen, rule of thumb yang digunakan adalah outer loading >0.70; communality >0.5 dan average variance extracted (AVE) >0.5.

Dari hasil gambar output SmartPLS diatas, loading factor untuk masing-masing indikator cukup reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai semua indikator berada diatas 0.50, sehingga menunjukkan bahwa semua indikator tersebut valid. Kemudian dilakukan pemeriksaan yang kedua dengan nilai *composite reability* dan *cronbachs alpha*. Berdasarkan pada pengujian tersebut, didapatkan hasil perhitungan *composite reability* sebagai berikut.

Tabel 6 Composite Reability

	Composite Reability
Corporate Social Responsibility	1.000
Managerial Ownership	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Profitabilitas	1.000

Sumber Gambar: Data diolah oleh SmartPLS

Dari hasil perhitungan *composite reability* pada tabel 6 untuk semua konstuk eksogen, endogen didapatkan bahsa hasilnya sangat reliable. Hal ini karena nilai *composite reability* berada diatas 0.70, sehingga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Managerial Ownership* , *Nilai Perusahaan* dan

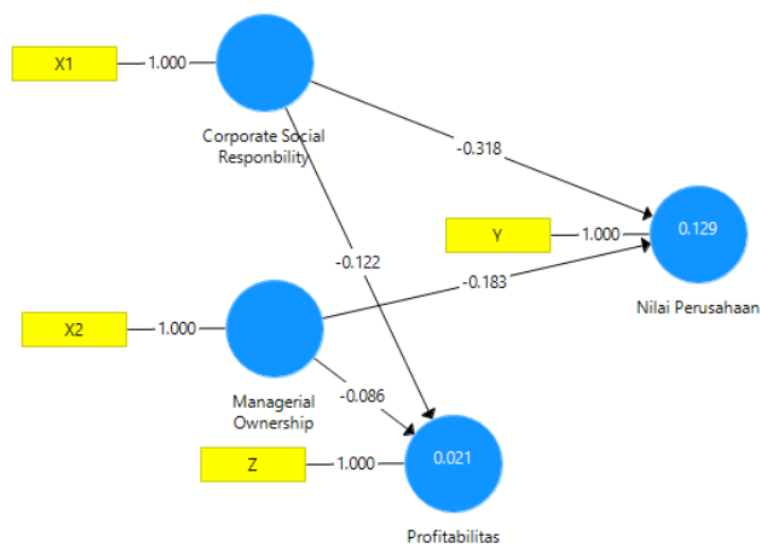
Profitabilitas memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Selanjutnya hasil perhitungan diperoleh *cronbachs alpha* sebagai berikut :

Tabel 7
Cronbachs Alpha

	<i>Composite Reability</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1.000
<i>Managerial Ownership</i>	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Profitabilitas	1.000

Sumber Gambar: Data diolah oleh *SmartPLS*

Inner Model



R- Square

Untuk melihat model struktural menggunakan PLS, terlebih dahulu melihat R-Square yang menunjukkan ukuran varians dari laten endogen yang merupakan kekuatan prediksi dari inner model. Untuk melihat apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantif terhadap variabel laten endogen dapat dijelaskan dengan melihat perubahan nilai R-Square.

Tabel 8
Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.129	0.013
Profitabilitas	0.021	-0.109

Berdasarkan tabel 8 nilai R-Square sebesar 0,129. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 12,9% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variable CSR dan Managerial Ownership dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini sebesar 87,1%

F- Square

Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model. F-Square menginterpretasikan apakah prediktor dari variabel laten memiliki pengaruh pada tingkat struktural. Menurut (Ghozali, 2011), nilai F-Square 0,02 (lemah), 0,15 (medium), dan 0,35 (besar).

Tabel 9
Nilai F-Square

	Corporate Social Responsibility	Managerial Ownership	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
Corporate Social Responsibility			0.116	0.015
Managerial Ownership			0.038	0.007
Nilai Perusahaan				
Profitabilitas				

Berdasarkan tabel 9, nilai F Square sebesar 0,116. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Menurut Ghozali (2016: 99), jika menggunakan probabilitas dengan alpha 5%, p-value < 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistics	P Values
CSR -> Nilai Perusahaan	0,374	0,345	0,123	2,678	0,002
CSR -> Profitabilitas	0,200	0,107	0,056	2,258	0,014
Managerial Ownership -> Nilai Perusahaan	0,390	0,306	0,056	4,591	0,000
Managerial Ownership -> Profitabilitas	0,08	0,064	0,030	2,207	0,026

Hasil pengujian masing – masing hipotesis berdasarkan hasil *path coefficient* dipaparkan sebagai berikut :

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama akan membuktikan apakah variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,005. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, Corporate Social Responsibility (CSR) diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik dan kepercayaan investor, meningkatkan nilai perusahaan. Teori stakeholder juga mendukung hal ini, di mana perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung lebih dihargai karena dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dkk (2024), yang memperoleh hasil bahwa CSR telah terbukti memiliki efek yang signifikan pada kinerja lingkungan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan. Tidak hanya berpengaruh pada kinerja lingkungan tetapi juga berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Riset ini menegaskan bahwa implementasi CSR yang baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kinerja lingkungan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan apakah variabel CSR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,014 yang mana lebih besar dari 0,005. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Secara teoritis, CSR bisa berdampak positif pada profitabilitas karena aktivitas ini dapat memperkuat loyalitas pelanggan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya operasional jangka panjang.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Panda (2024) yang memperoleh hasil bahwa CSR memiliki hubungan positif antara revenue dari operasi dan profit. Dampak positif CSR terhadap penjualan menunjukkan bahwa hal itu mempengaruhi profitabilitas karena posisi profitabilitas suatu bisnis tergantung pada tren peningkatan penjualan dan juga efisiensi karyawan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan aktivitas CSR agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Pengaruh Managerial Ownership terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah variabel *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,005. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, kepemilikan manajerial dapat memperkuat aligment antara manajemen dan pemegang saham, yang secara positif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2024) dengan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. Ika menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial yang terlalu besar dapat menyebabkan manajemen terlalu fokus pada kepentingan pribadi mereka dan kurang memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Managerial Ownership terhadap Profitabilitas

Terakhir, hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah variabel *managerial ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,026 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,005. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Secara teoritis, kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina dkk (2024) yang membuktikan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan pendapat audit berjalan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Erlina juga mencatat bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas bisa kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa

1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan, CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui peningkatan kinerja lingkungan.
2. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas, CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan hubungan antara CSR dan profitabilitas melalui peningkatan penjualan dan efisiensi karyawan.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, ³⁷ Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial justru berdampak negatif pada nilai perusahaan.
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas, Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan pada profitabilitas, meskipun dapat mempengaruhi aspek lain seperti penerimaan pendapat audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa CSR dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, serta menunjukkan bahwa hasil dari berbagai studi bisa saling bertolak belakang tergantung pada konteks dan variabel yang diuji.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Dalam penelitian selanjutnya agar jenis perusahaan yang diteliti lebih bervariasi sehingga dapat menginterpretasikan hasil yang lebih baik atau dapat menggunakan sampel yang lain.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat menyajikan laporan keuangan beserta dengan pengungkapan secara cukup dan memadai serta dengan aturan yang telah ditetapkan, agar dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

REFERENSI

- Ika & Riris. (2024). The Effect of Capital Structure and Intangible Asset Contribution to Company Value Moderated by Managerial Ownership. *Jurnal Syntax Transformation* Vol 5 No 3
- Novia dkk. (2024). Analysis of the Influence of Company Growth, Profitability, Debt Default, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions in Manufactured Companies Listed on the IDX 2019-2021. *International Journal of Research and Review* Volume 11; Issue: 3;
- 5 Panda DK, Jena BM. Impact of corporate social responsibility on profitability: A case study of oil and natural Gas corporation Ltd. *J Manag Res Anal* 2024;11(2):94-98
- Suwandi dkk., (2024). Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Kinerja Lingkungan. *Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)* Vol. 4 No.1
<https://journal.inspiring.or.id/cjba/article/view/50/43>

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
5	Dhiroj Kumar Panda, Biswa Mohana Jena. "Impact of corporate social responsibility on profitability: A case study of oil and natural Gas corporation Ltd", Journal of Management Research and Analysis, 2024 Publication	<1%
6	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%

8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
10	archive.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
13	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
15	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Mentari Chandra Tjiang, Fransiskus Randa, Marselinus Asri. "PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN", SIMAK, 2018 Publication	<1 %

18	Rizky Nur Aziz, Fityan Izza Noor Abidin. "Digital Dynamics: Nurturing Entrepreneurial Spirits in Accounting Students", Academia Open, 2023 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
20	discovery.researcher.life Internet Source	<1 %
21	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
24	ojs3.lppm-uis.org Internet Source	<1 %
25	e-jurnal.nobel.ac.id Internet Source	<1 %
26	Dewi Ariani, Muthmainnah Muthmainnah, Sahrul Ponto. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2024 Publication	<1 %

27 www.pertagas.pertamina.com <1 %
Internet Source

28 www.researchgate.net <1 %
Internet Source

29 Joni Joni, Hamdy Hady, Elfiswandi Elfiswandi. "Analisa Nilai Perusahaan Ditinjau dari Profitabilitas dan Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)", JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi), 2020 <1 %
Publication

30 Siera Fini, Christina Dwi Astuti. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 <1 %
Publication

31 id.123dok.com <1 %
Internet Source

32 adoc.tips <1 %
Internet Source

33 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source

34 repository.unifa.ac.id

<1 %

35

Anita Sari, Imelda Dian Rahmawati. "CSR, Environmental Performance, and Financial Outcomes: Indonesian Food Industry Insights", Academia Open, 2023

Publication

<1 %

36

Obertus Bilang La'bi, Suwandi Ng, Lukman Lukman. "PERAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS SEBAGAI MEKANISME DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN", AJAR, 2018

Publication

<1 %

37

Submitted to STIE Ekuitas

Student Paper

<1 %

38

adoc.pub

Internet Source

<1 %

39

docplayer.info

Internet Source

<1 %

40

ejournal.unhi.ac.id

Internet Source

<1 %

41

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

43	id.scribd.com Internet Source	<1 %
44	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
48	R. Iqbal Robbie, Ali Roziqin, Shannaz Mutiara Deniar, Ardik Praharjo, Kenny Roz. "Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era", Routledge, 2023 Publication	<1 %
49	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id Internet Source	<1 %
50	Erzia Yetri, Haryadi Haryadi, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %
51	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off